

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sepanjang masa yang terus menerus selalu dibutuhkan manusia dalam menapaki kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan hakiki. Dalam pencapaian kebahagiaan hakiki, maka pendidikan khususnya adalah pendidikan Islam memiliki tujuan utama yang menjadi tonggak yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.¹ Pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Seiring zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidimensi. Berbagai fenomena kerusakan moral atau akhlak terjadi ditengah masyarakat kita.

Beberapa tahun ini Bangsa Indonesia terjankit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah berawal dari krisis akhlak. Maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, prilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur kepedesaan serta penyakit lainnya yang itu semua karena disebabkan oleh merosotnya moral bangsa.²

¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), Cet 6, hal. 30

²Muchlas Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna*, (Surabaya: SIC, 2007), hal. 99

Pemuda dalam hal ini yaitu siswa atau pelajar menjadi objek esensial pendidikan yang diharapkan akan benar-benar mampu melaksanakan prinsip-prinsip kemanusiaan dengan cara efektif dan operatif, diantaranya adalah melalui pendidikan Islam.³

Hakikat pendidikan Islam merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) siswa atau generasi penerus melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Proses perkembangan kemampuan dasar dalam diri manusia mengandung empat esensi potensi dinamis, yaitu terletak pada keyakinan atau keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya.⁴

Pendidikan di Indonesia lebih menekankan aspek kognitifnya saja sehingga yang terjadi adalah dekadensi moral yang menjamur dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa dan terjadi ketimpangan ketiga aspek (kognitif, afektif, psikomotorik). Padahal masih ada nilai-nilai tertinggi yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya sebagai kebutuhan naluri manusia yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual yang perlu ditanamkan dalam implementasi kurikulum pendidikan nasional bertujuan utamanya adalah mempersiapkan generasi baru yang nantinya dapat menginternalisasikan moral, budi pekerti (akhlak) yang baik dan sekaligus mampu menginternalisasikannya dalam

³Uus Ruswandi, *Orientasi Pendidikan Umum dan Pembinaan akhlak Remaja, dalam Tedi Priatna (Ed.), Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung; Mimbar Pustaka, 2001), hal. 45

⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet 5, hal. 32

kehidupan sehari-hari. Inilah objektivikasi kecerdasan spiritual dalam praktek kehidupan sehari-hari.⁵

Untuk itu maka pendidikan dilakukan sebagai suatu usaha untuk perkembangan pribadi dan kemajuan manusia sesuai dengan rumusan tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikemukakan :Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Dari tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan, ini tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu kelulusan pendidikan di lembaganya masing-masing, terutama tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang tepat.

Proses kependidikan dalam Islam mengacu pada empat potensi tersebut dan ini menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam sehingga tercapai tujuan akhir pendidikan yaitu manusia yang *mukmin*, *mukhsin*, dan *mukhlisin*, *muttaqin* yang berakhlak mulia.

⁵Muchlas Samani, *Op. Cit*, hal. 108

⁶Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Bandung : Citara Umbara), hal. 7

Setiap anak berpotensi untuk menjadi cerdas secara emosional, intelektual maupun spiritualnya, karena secara fitri manusia dibekali kecerdasan oleh Allah SWT dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba (*Abdun*) dan *Khalifatullah* di bumi. Selanjutnya, manusia mempunyai banyak kesempatan untuk dapat mengembangkan kecerdasannya secara optimal.

Pada konteks ini, peran pendidik sebagai orang tua kedua dari anak sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan anaknya. Seperti disebutkan diatas bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, dalam hal ini Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الرَّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)⁷

Dari uraian tersebut, maka peran dan tanggung jawab pendidik sebagai orang tua kedua terhadap anaknya adalah sangat penting dalam membimbing, mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan siswanya dan menanamkan pendidikan akhlak sebagai jiwa dari pendidikan Islam secara berangsur-angsur dan bertahap sampai tercapai tujuan pendidikan. Pendidik dan Orang tua sama-sama bertanggung jawab penuh demi masa depannya terutama dalam pembentukan kecerdasan (fitrah) baik intelligensi, emosional, terlebih lagi spiritual. (letakkan di bawah)

⁷Shaheh Bukhari, *Maktabas-as-syamila*, Juz 5, hal 144, Juz 14, hal 447, Juz 20 hal. 265

Oleh karena itu, memandang fitrah manusia yang dibekali oleh Allah SWT berupa kecerdasan (intelektual, emosi, dan spiritual) maka orang tua dan pendidik sebagai lembaga pendidikan utama dalam pembentukan dan pengembangan kecerdasan anak adalah sangat penting. Orang tua sebagai penanggungjawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan Islam kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak sehingga anak akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral, karena pendidikan akhlak yang diberikan dalam keluarga adalah peletak dasar bagi pendidikan selanjutnya bagi anak.

Tegasnya keluarga atau lembaga adalah kontrol utama dalam pembinaan dan pendidikan akhlak, akhlak luhur merupakan pondasi dan jaminan bekal untuk kesempurnaan Islam dalam pembinaan dan pengembangan pribadi manusia, yang mana fitrah terdapat pada setiap jiwa manusia berupa kecerdasan dan akal. Dan akhlak akan terbentuk jika ada suatu latihan dan pembiasaan melalui proses waktu yang berlangsung terus menerus yaitu proses pendidikan. Sehingga dengan penanaman pendidikan agama yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan terbentuk terutama kecerdasan spiritual, karena pembahasan dalam skripsi ini adalah hanya berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

Dilihat dari lingkungan sekolah Al-furqon , para siswa pada umumnya terlihat layaknya anak-anak seperti biasanya akan tetapi karena era modernisasi yang sudah menguasai pergaulan remaja masa kini menjadikan siswa disini berpenampilan yang tidak sesuai pada umurnya. Banyak siswi yang berpakaian dengan baju yang membentuk dengan tubuhnya atau lebih

sering disebut baju yang ketat. Untuk siswanya ada yang mulai mencoba untuk merokok dan berduan dengan siswa saat waktu istirahat dikantin ataupun dikelas saat pelajaran kosong. Untuk cara berbicara siswa saat ini juga kurang punya sopan santun jika berbicara dengan orang yang lebih tua, itu karena tontonan film saat ini yang kurang mencerminkan sopan santun dalam berbicara.

Berdasarkan latar belakang diatas memandang pentingnya pendidikan akhlak dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang hal tersebut. Sehingga penulis mengambil judul skripsi yaitu: "**Metode Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesanteren Al-Furqon Banjarmasin (Studi Pembentukan Kecerdasan Spiritual)**".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman. Maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan fokus masalah dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah:

1. Metode pendidikan akhlak dalam pembentukkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al-Furqon Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pendidikan akhlak dalam pembentukkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al-Furqon Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak dalam pembentukan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al-Furqon Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi metode pendidikan akhlak dalam pembentukan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al-furqon Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan menjadi dasar penulis untuk memilih judul skripsi ini, yaitu:

1. Kecerdasan spiritual adalah salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia, khususnya umat islam melalui pendidikan akhlak dan budi pekerti yang baik. Kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang berhubungan baik dengan tuhannya, maka sesama manusiapun akan baik pula.
2. Mengingat pentingnya metode pendidikan akhlak dalam membentuk manusia yang berkepribadian mulia. Kerena Pendidikan tidak hanya menitik beratkan kecerdasan intelektual saja namun moral dan perilaku juga harus ditingkatkan. begitu juga dengan pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dalam mendidik anak atau santri-santrinya, tidak hanya menitik beratkan pendidikan formal saja namun juga menitik beratkan pendidikan moral dan prilaku yang baik.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul diatas.

1. Metode artinya cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁸
2. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹
3. Akhlak adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁰
4. Pesantren Al-Furqon adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang ada di Jalan Cemara Ujung Rt.05 Rw.11, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan 70123.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini tentang metode pendidikan akhlak yang lebih menekankan pada kecerdasan spiritual santri atau anak. Metode yang dimaksud penulis disini adalah metode untuk menanamkan dan mengembangkan aspek efektif menuju terbentuknya pribadi muslim yang baik dan berakhlak mulia.

Kecerdasan atau kemampuan santri atau anak dalam menempatkan dan menggunakan kemampuan fitrinya berupa potensi cerdas secara spiritual yang

⁸M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2003), Cet 2, hal. 159

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta; Balai Pustaka, 2009), hal. 263

¹⁰Didiek Ahmad Supadie Dan Sarjuni, *Pengantar study Islam*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Perseda, 2011), Cet 1, hal. 216

diberikan Allah SWT sehingga santri atau anak tersebut dapat menghadapi dan menyikapi segala persoalan hidup secara baik dan bijaksana sesuai dengan syariat agama islam yang benar. Baik itu dalam kegiatan belajar, diasrama (tempat tinggal), ditempat peribadatan, dan pergaulan dengan teman atau masyarakat.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan renungan dan informasi bagi para guru atau pengajar untuk meningkatkan pendidikan akhlak, khususnya pendidikan akhlak dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual. Sehingga terbentuklah manusia yang berakhlak mulia.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya menanamkan pendidikan akhlak yang baik terhadap anak sejak dini.
3. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam pada bidang yang sama.

G. Penelitian terdahulu

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan

permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Novita Andriani, pada tahun 2010 dengan judul “Pendidikan Akhlak dilingkungan SD Hasbunallah Mabu’un Tanjaung. (Pada penelitian mengemukakan tentang perbedaan cara mendidik anak antara guru yang satu dengan guru yang lainnya).
2. Hairiyah, pada tahun 2012 dengan judul “Pendidikan Akhlak terhadap orang tua menurut Al-Qur’an. (Pada penelitian ini lebih menekankan tentang pendidikan menurut Al-Qur’an).
3. Sa’adah, pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode Muzakarah Dalam Pembelajaran Kitab Fiqih Di Ma’had ‘Aly Darussalam. (Pada Penelitian Ini membahas tentang metode muzakarah yang ditetapkan dalam pembelajaran kitab fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penerapan tersebut).

Dari beberapa judul diatas penulis ingin meneliti tentang metode pendidikan akhlak dipondok pesantren Al-Furqon Banjarmasin (Studi Pembentukan kecerdasan Spiritual). lebih menekankan pada kecerdasan spiritual santri atau anak. Kecerdasan atau kemampuan santri atau anak dalam menempatkan dan menggunakan kemampuan fitrinya berupa potensi cerdas secara spiritual yang diberikan Allah SWT sehingga santri atau anak tersebut dapat menghadapi dan menyikapi segala persoalan hidup dengan baik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dan terarah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah: rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori, berisi tentang: Pertama: Tinjauan Metode Pendidikan akhlak: pengertian metode, pengertian pendidikan, pengertian akhlak, tujuan pendidikan akhlak. Kedua: Tinjauan kecerdasan spiritual: pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, metode pembentukan kecerdasan spiritual. Ketiga: Tinjauan tentang metode pendidikan akhlak dalam pembentukan kecerdasan spiritual: langkah-langkah pendidikan akhlak dalam pembentukan kecerdasan spiritual, metode pendidikan akhlak dalam pembentukan kecerdasan spiritual, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sebuah metode.
- Bab III : Metode Penelitian yang akan dilakukan terdiri dari jenis dan pendekatan, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, Prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian berisi latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran